

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Indra Pratama Wasuponda (PT.IPW) adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa Pertambangan. Spesialisasi PT IPW adalah Reklamasi & Rehabilitasi Pasca Tambang serta merupakan kotraktor yang mendapat kepercayaan dari PT. Vale Indonesia hingga saat ini untuk menangani Proyek Reklamasi Tambang, Rehabilitasi Tambang, Revegetasi Tambang, Landfilling, Konstruksi Tambang, Konstruksi pond dan hydrosseding.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Kontraktor Lokal dengan daya saing Nasional. Sebagai Perusahaan Tambang yang memiliki pengalaman dan mengutamakan kualitas dalam memberikan layanan dalam Kegiatan Pertambangan, Rehabilitasi dan Penyediaan Alat Berat dengan tujuan memajukan Kegiatan Bisnis dan Perekonomian untuk mencapai kesejahteraan dengan mengandalkan pelayanan Prima, Keamanan Bekerja dan yang paling penting menjaga Kelestarian Lingkungan.

2. Misi

- a. Menyelesaikan proyek dengan waktu yang telah disepakati dalam Perjanjian Kerja.

- b. Memastikan bahwa pelaksanaan segala kegiatan perusahaan aman bagi pekerja dan dengan resiko kecelakaan kerja yang minim.
- c. Meningkatkan mutu standar manusia secara terus-menerus yang dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan.
- d. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan kompetensi dalam mencapai tujuan.
- e. Menginspirasi dan menumbuhkan kesadaran manusia pada lingkungan hidup demi masa depan yang berkelanjutan.
- f. Memberikan layanan sesuai pesanan & produk ramah lingkungan yang lebih baik sebagai solusi masalah lingkungan.
- g. Menjadi daya tarik dan rumah bagi profesional yang cerdas dan berdedikasi tinggi.
- h. Membentuk perusahaan lingkungan yang dikenal luas dan menghasilkan keuntungan untuk kesejahteraan para pemegang kepentingan.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner dari para pekerja tambang di area PT. Indra Pratama Wasuponda dengan jumlah sampel 91 pekerja.

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu memperoleh faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada pekerja di area pasca tambang PT. Indra

Pratama Wasuponda Tahun 2022. Hasil analisis data di sajikan dalam bentuk tabel di lengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden di area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

a. Kelompok umur

Tabel 5.1
Distribusi responden berdasarkan kelompok umur pada pekerja di area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

Kelompok umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>30 Tahun	59	64,8%
≤ 30 Tahun	32	35,2%
Total	91	100

Sumber: Data primer,2022

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden terbanyak adalah >30 tahun yaitu 59 orang (64,48%) dan yang sedikit adalah kelompok umur ≤30 tahun yaitu 32 orang (35,2%).

b. Pendidikan

Tabel 5.2
Distribusi responden berdasarkan pendidikan pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
D3	11	12,1%
S1	11	12,1%
SMA/SMK	69	75,8%
Total	91	100

Sumber:Data primer,2022.

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 11 responden (12,1%),berpendidikan terakhir S1 sebanyak 11 responden (12,1%), berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 69 responden (12,1%).

c. Massa kerja

Tabel 5.3

Distribusi responden berdasarkan massa kerja pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

Massa kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baru	51	56,0%
Lama	40	44,0%
Total	91	100

Sumber:Data primer 2022.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa masa kerja <6 tahun (Baru) adalah 51 responden (56,0%) dan masa kerja >6 tahun (Lama) adalah 40 responden (44,0%).

2. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang telah diteliti, baik independen maupun dependen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sikap kerja, penggunaan APD, masa kerja dan variabel dependen yaitu kecelakaan kerja.

a. Pengetahuan k3

Pengukuran pada Variabel Pengetahuan K3 pekerja di area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dilakukan untuk

mengetahui Pengetahuan K3 yang paling dominan dan dikategorikan menjadi kurang baik dan baik. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan k3
pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama
Wasuponda Tahun 2022

Pengetahuan k3	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	27	29,7%
Baik	64	70,3%
Total	91	100

Sumber: Data primer spss 2022.

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan k3 kurang baik adalah 27 responden (29,7%) dan baik 64 responden (70,3%).

b. Sikap kerja

Pengukuran pada Variabel Sikap Kerja pada pekerja di area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dilakukan untuk mengetahui sikap kerja yang paling dominan dan dikategorikan menjadi Positif dan Negatif. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan sikap kerja pada
pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda
Tahun 2022

Sikap kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	39	42,9%
Positif	52	57,1%
Total	91	100

Sumber: Data primer spss 2022.

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa sikap kerja Negatif adalah 39 responden (42,9%) dan Positif 52 responden (57,1%).

c. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pengukuran pada Variabel Penggunaan APD pada pekerja di area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dilakukan untuk mengetahui sikap kerja yang paling dominan dan dikategorikan menjadi cukup dan kurang. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Penggunaan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	46	50,5%
Kurang	45	49,5%
Total	91	100

Sumber:Data primer spss 2022.

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa penggunaan alat pelindung diri (APD) cukup adalah 46 responden (50,5%) dan kurang 45 responden (49,5%).

d. Kecelakaan kerja

Pengukuran pada Variabel Kecelakaan Kerja pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda dilakukan untuk mengetahui sikap kerja yang paling dominan dan dikategorikan menjadi pernah dan tidak pernah. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan kecelakaan kerja
pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama
Wasuponda Tahun 2022

Kecelakaan kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah	29	31,9%
Tidak pernah	62	68,1%
Total	91	100

Sumber:Data primer spss 2022.

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja pernah adalah 29 responden (31,9%) dan tidak pernah 62 responden (68,1%).

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan kecelakaan yang
pernah di alami pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra
Pratama Wasuponda Tahun 2022

Jenis kecelakaan	Frekuensi				Total
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
terpotong	83	91,2%	8	8,8%	100
Terjatuh	70	76,1%	21	23,1%	100
Tertimpah benda jatuh	91	100,0%	0	0,0%	100
Tertusuk	91	100,0%	0	0,0%	100
Tersayat	91	100,0%	0	0,0%	100

Sumber:Data primer spss 2022.

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang pernah dialami adalah terpotong 8 responden dengan persentase (8,8%),sedangkan tidak mengalami 83 responden dengan persentase (8,8%),

(91,2%), terjatuh 21 responden dengan persentase (23,1%) sedangkan tidak mengalami kecelakaan, terjatuh 70 responden dengan persentase (76,9%), tertimpah benda jatuh 91 responden (100,0%) tidak mengalami kecelakaan, tertusuk 91 responden (100,0%) tidak mengalami kecelakaan, dan tersayat 91 responden (100,0%) tidak mengalami kecelakaan.

Tabel 5.9

Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan posisi kecelakaan kerja pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Posisi kecelakaan	Frekuensi				Total
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Tangan	79	86,8%	12	13,2%	100
Kaki	74	81,3%	17	18,7%	100
Kepala	91	100,0%	0	0,0%	100
Badan	91	100,0%	0	0,0%	100

Sumber: data primer spss 2022.

Pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa bagian tubuh kecelakaan kerja, bagian tangan 79 responden tidak mengalami kecelakaan kerja (86,8%) dan 12 responden mengalami kecelakaan kerja pada tangan (13,2%) dan kaki 74 responden tidak mengalami kecelakaan (81,3%) dan 17 responden mengalami kecelakaan kerja pada kaki (18,7%), kemudian dibagian kepala 91 responden (100,0%) tidak mengalami kecelakaan kerja, dan dibagian badan 91 responden (100,0%), tidak mengalami kecelakaan pada badan.

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan pertolongan
kecelakaan pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama
Wasuponda Tahun 2022

Pertolongan kecelakaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	29	31,9%
Tidak	62	68,1%
Total	91	100

Sumber: Data primer spss 2022

Dari tabel 5.10 dapat dilihat bahwa pada saat terjadi kecelakaan kerja menyatakan mendapatkan pertolongan pertama adalah 29 (31,9%) responden dan tidak 62 (68,1%) responden tidak mengalami kecelakaan pada area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda.

3. Analisis bivariat

a. Pengaruh pengetahuan k3 dengan kecelakaan kerja.

Tabel 5.11
Pengaruh Pengatahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja Pekerja di
area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Pengetahuan k3	Kecelakaan kerja				Total		P value
	Pernah		Tidak pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	16	59,3	11	40,7	27	100	0,000
Baik	13	20,3	51	79,7	64	100	
Total	29	31,9	62	68,1	91	100	

Sumber: data primer spss 2022.

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, responden dengan kategori kurang pernah mengalami

kecelakaan kerja sebanyak 16 (59,3%) responden dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 11 (40,7%) responden kemudian responden kategori baik yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 (20,3%) dan responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 51 (79,7) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai ($p=0,000$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh antara Pengetahuan tentang K3 dengan kecelakaan kerja pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

b. Pengaruh sikap kerja dengan kecelakaan kerja

Tabel 5.12

Pengaruh sikap kerja dengan Kecelakaan Kerja Pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Sikap kerja	Kecelakaan kerja				Total		<i>P value</i>
	Tidak pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	43	82,7	9	17,3	52	100	0,001
Positif	19	48,7	20	51,3	39	100	
Total	62	68,1	29	31,9	91	100	

Sumber: data primer spss 2022.

Berdasarkan tabel 5.12 analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 (82,7%) responden dengan kategori baik menunjukkan positif mengalami kecelakaan kerja, dan terdapat 9 (17,3%) responden pernah mengalami kecelakaan kerja sedangkan

pada kategori sikap kerja negatif sebanyak 19 (48,7%) responden dan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 20 (51,3%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai ($p=0,001$). sehingga hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh antara Sikap Kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

c. Pengaruh masa kerja dengan kecelakaan kerja.

Tabel 5.13

Pengaruh masa kerja dengan Kecelakaan Kerja Pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

Masa kerja	Kecelakaan kerja				Total		<i>P</i> <i>value</i>
	Tidak pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Lama	31	77,5	9	22,5	40	100	0,114
Baru	31	60,8	20	39,2	51	100	
Total	62	68,1	29	31,9	91	100	

Sumber: Data primer spss 2022

Berdasarkan tabel 5.13 analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 (77,5%) responden kategori lama tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 9 (22,5%) responden pernah mengalami kecelakaan kerja sedangkan kategori baru tidak

pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 31 (60,8%) responden ,dan pernah sebanyak 20 (39,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai ($p=0,114$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

- d. Pengaruh penggunaan APD dengan kecelakaan kerja.

Tabel 5.14

Pengaruh penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Pekerja di area pasca tambang PT.Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

Penggunaan APD	Kecelakaan kerja				Total		<i>P value</i>
	Tidak pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	34	73,9	12	26,1	46	100	0,226
Kurang	28	62,2	17	37,8	45	100	
Total	62	68,1	29	31,9	91	100	

Sumber:Data Primer spss,2022

Berdasarkan tabel 5.14 analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 (73,9%) responden kategori cukup tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 12 (26,1%), pernah mengalami kecelakaan kerja sedangkan kategori kurang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 28 (62,2%) responden dan pernah sebanyak 17 (37,8%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai ($p=0,266$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja di area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pengetahuan k3 dengan kecelakaan kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja k3 merupakan suatu pengetahuan yang seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mendeskripsikan k3 itu sendiri. Dorongan akan timbul dari diri pekerja untuk bekerja sebaik mungkin apabila mereka merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa ada resiko yang dapat mengancam keselamatan jiwanya, selain itu pekerja juga akan senang karena mereka merasa diperhatikan oleh perusahaan tempat mereka bekerja (Ashar Sunyoto, 2019).

Akan tetapi sebaliknya, apabila program keselamatan kerja tidak dijalankan secara insentif dan optimal, maka dapat menurunkan produktivitas pekerja, yaitu penurunan semangat dan gairah kerja akibat mereka merasa takut mengambil resiko untuk membahayakan jiwanya dan tentunya karena mereka merasa tidak diperhatikan oleh perusahaan tempat kerjanya.

Berdasarkan hasil yang diteliti di lokasi area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda terdapat pengaruh pengetahuan k3 dengan kecelakaan kerja dengan nilai (p-value=0,000).

Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil yang diteliti terdapat pengaruh pengetahuan k3 dengan kecelakaan kerja hal ini dapat disebabkan oleh:

1. Alat yang tidak memadai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga terjadi kecelakaan kerja pada pekerja itu sendiri selain itu peralatan juga dapat menentukan baiknya itu dari posisi penetapan alat hingga jenisnya tentu akan berpengaruh terhadap kenyamanan serta keamanan dari pekerja.
2. Kecelakaan dalam area tambang pemesinan diakibatkan karena faktor pekerja itu sendiri dilihat dari sikap terhadap kondisi kerja hingga pekerja acuh tak acuh dalam melakukan pekerjaannya tentu akan berpengaruh pada pekerja itu sendiri. Sehingga dari faktor tersebut dapat terjadi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.
3. Kecelakaan diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang k3 oleh pekerja juga menjadi salah satu faktor penyebabnya terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini terjadi karena kelalaian dari para pekerja itu sendiri atau perusahaan tersebut. Di karenakan kurangnya pelatihan k3 sangat berpengaruh oleh pekerja dan perusahaan sehingga keterampilan pekerja dalam melakukan

pekerjaannya kurang baik dalam melaksanakan tugasnya dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Isharyanto,(2017) ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada pekerja. Pengetahuan K3 merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Penyebab kecelakaan yang paling besar yaitu faktor manusia karena kurangnya pengetahuan, kurangnya ketrampilan, kurangnya kesadaran dari pimpinan dan tenaga kerja untuk melaksanakan peraturan perundangan K3.

Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan resiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari. Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan berusaha menghindari kecelakaan ringan karena mereka sadar bahwa kecelakaan ringan akan menyebabkan kecelakaan kerja yang lebih parah. Jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik maka mereka akan bertindak positif dan berusaha untuk menghindari kecelakaan kerja.

Pekerja yang memiliki pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja akan cenderung bekerja terburu-buru dan hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat guna menghemat waktu dan waktu istirahat menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan ketidaksadaran pekerja akan pentingnya prosedur dan peraturan dalam bekerja guna melindungi pekerja itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan pekerja yang rendah akan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan ringan dan kecelakaan kerja yang lebih parah. Cara pengembangan pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai adalah dengan melakukan pelatihan yang rutin (Kalalo, 2016).

2. Pengaruh sikap kerja dengan kecelakaan kerja

Sikap kerja merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Sonatha Panjaitan, 2019).

Sikap pekerja dapat ditinjau dari pengetahuan tentang K3 yang ada, pekerja sebaiknya lebih meningkatkan sikap yang baik saat bekerja, dan apabila rekan kerja melakukan kesalahan dapat

menegur agar pekerja yang memiliki sikap yang kurang baik saat bekerja bisa menyadari dan tidak mengulang kesalahan kembali.

Berdasarkan hasil yang diteliti di lokasi area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda terdapat pengaruh sikap kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai ($p\text{-value}=0,001$).

Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil yang diteliti terdapat pengaruh sikap kerja dengan kecelakaan kerja hal ini dapat di sebabkan oleh:

1. K3 selalu digunakan agar terhindar dari kecelakaan kerja dalam area tambang di karenakan. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga sikap positif ini dapat menghindarkan Pekerja dari kecelakaan ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebaliknya pekerja yang memiliki sikap negatif akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya disekitarnya. Mereka berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja hanya dapat dibuat dan dibentuk untuk kepentingan instansi yang terkait dan hanya membebani pekerja dengan beberapa peraturan yang menghambat kinerja. Sehingga pekerja yang memiliki sikap negatif tidak mampu melakukan pencegahan terhadap kejadian kecelakaan kerja.
2. Dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan saat bekerja memiliki potensi kecelakaan kerja dalam bekerja di area

perusahaan dikarenakan posisi penetapan alat yang tidak sesuai dengan posisi tata letaknya. Hal ini di karenakan dari sikap yang negatif cenderung memilih tidak peduli atau acuh tak acuh akan halnya potensi bahaya disekitar tempat ia bekerja sehingga pekerja menyimpan alat atau bahan tidak sesuai dengan tempatnya. berbeda dari sikap positif yang cenderung mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga sikap positif bisa menyadari potensi bahaya dilokasi tempatnya ia bekerja.

Hal tersebut disebabkan karena tingkah laku akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan seperti tergesa-gesa selalu dapat menyebabkan kecelakaan, karena cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka dan peraturan, sebaliknya jika Anda bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan sangat kecil (Swaputri, 2018).

Sikap merupakan predisposisi perilaku, sehingga merupakan respon awal terhadap stimulus sebelum seseorang melakukan sebuah perilaku, jadi sikap akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya (Haris, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyanuriza (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan, masa kerja dengan kecelakaan kerja. Kemudian penelitian yang dilakukan

oleh Suci (2018) menyatakan bahwa sikap mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja.

Salim, (2018) juga mengatakan bahwa sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Penelitian ini sesuai dengan pendapat International Labour Organization (ILO) yang menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan pendidikan. Sehingga apabila pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja baik maka dapat menimbulkan sikap yang baik pula. Jika seseorang bersikap positif akan cenderung berperilaku positif pula dan sebaliknya.

3. Pengaruh masa kerja dengan kecelakaan kerja

masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang masih bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepenggal waktu yang agak lama dimana seorang tenaga kerja masuk dalam suatu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu (Verawati, 2016).

masa kerja lebih lama memiliki kelebihan dalam mendeteksi, memahami dan mencari penyebab munculnya kesalahan dalam bekerja, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam proses produksi. Namun, semakin meningkat masa kerjanya

maka pekerja tersebut semakin beresiko terpapar penyakit yang ada di tempat kerja (Ukkas,2017).

Berdasarkan hasil yang diteliti di lokasi area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda tidak ada pengaruh antara masa kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai ($p\text{-value}=0,114$).

Penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh masa kerja dengan kecelakaan kerja hal ini dapat di lihat dari masa kerja yang berkaitan langsung dengan pengalaman kerja, semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi pula pengalaman dalam bekerja sehingga para pekerja akan lebih memahami bagaimana bekerja dengan aman agar tidak terjadi adanya kecelakaan kerja. Pekerja baru umumnya belum mengetahui seluk beluk pekerjaan secara mendalam. Sebaliknya dengan bertambahnya masa kerja suatu angkatan kerja maka pengetahuan dan keterampilan pekerja serta aspek keselamatan kerja akan semakin meningkat.

Pekerja dengan masa kerja lebih lama memang cenderung tidak rentan mengalami kecelakaan kerja, akan tetapi tidak semua tidak mengalami kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat disebabkan beberapa faktor seperti kelelahan dan situasi saat kerja yang kurang mendukung “cahaya dan kebisingan”. Akan tetapi dengan masa kerja yang lebih lama pengalaman jauh lebih baik dibandingkan yang baru sehingga memahami pekerjaan dengan

baik dan memiliki skill yang lebih baik sehingga tidak mudah mengalami kecelakaan kerja.

Masa kerja berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja, akan tetapi bukan berarti pekerja dengan periode kerja masih sebentar selalu berisiko lebih sering mengalami kecelakaan kerja. Terkadang ada juga pekerja yang baru bekerja di suatu tempat cenderung lebih waspada serta menaati regulasi yang berlaku, pekerja baru juga cenderung tidak berani jika melanggar regulasi di tempat kerja, mereka juga belum banyak melakukan berbagai jenis kegiatan di tempat kerja seperti pekerja lainnya yang sudah lama bekerja (Irkas, dkk, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryantiningsih (2015); Martiwi, dkk. (2017) bahwa tenaga kerja dengan masa kerja baru lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhani, dkk, (2021) menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja lama memang lebih sedikit yang mengalami kecelakaan kerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2018) menyatakan bahwa Masa Kerja mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja.

4. Pengaruh penggunaan APD dengan Kecelakaan kerja.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh mereka dari kemungkinan terpapar potensi bahaya

lingkungan kerja hingga kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Secara teknis, alat pelindung diri tidak dapat dengan sempurna melindungi tubuh dari paparan potensi bahaya (Meinita, 2015).

Tenaga kerja berhak menolak untuk memakainya jika APD yang disediakan tidak memenuhi syarat. Dari ketiga pemenuhan syarat tersebut, harus diperhatikan faktor pertimbangan dimana APD harus enak dan nyaman dipakai, tidak mengganggu ketenangan pekerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja, memberikan perlindungan yang efektif terhadap segala jenis bahaya atau potensi bahaya (Anizar, 2016).

Berdasarkan hasil yang diteliti di lokasi area pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda tidak ada pengaruh antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja dengan nilai ($p\text{-value}=0,266$).

Penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja hal ini di karenakan para pekerja selalu senangtiasa menggunakan APD sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang di tetapkan oleh perusahaan tersebut sehingga potensi bayaha yang ada di lokasi kerja dapat di minimalisir kecelakaan kerjanya. Alat Pelindung Diri yang juga sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan untuk menjamin keselamatan pekerja dalam bekerja sesuai dengan bidan pekerjaan mereka di lokasi perusahaan tersebut.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh mereka dari kemungkinan terpapar potensi bahaya di lingkungan kerja hingga kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Secara teknis, alat pelindung diri tidak dapat dengan sempurna melindungi tubuh dari paparan potensi bahaya (Meinita, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2014) yang menyatakan bahwa ketersediaan APD dengan nilai ($p < 0,652$) tidak ada pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinawari *et al* (2017) ada pengaruh dengan nilai p -value 0,009 dengan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung diri sebagai upaya pencapaian *zero accident* bagian *spinning* PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta.